

PENGANTAR BAHASA ARAB

Teori dan Praktik

Dr. Ahmad Royani, M.Hum.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (l) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidanadengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PENGANTAR BAHASA ARAB

Teori dan Praktik

Dr. Ahmad Royani, M.Hum.

Publica Indonesia Utama
2026

***
Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

x + 80 Hlm; 15,5 X 23 cm
ISBN: 978-634-7673-54-1
Cetakan Pertama, Juli 2026

Pengantar Bahasa Arab (Teori dan Praktik)

Penulis : Dr. Ahmad Royani, M.Hum.
Penyunting : Alfina Sintya Nuril Hidayati
Penata halaman : M. Nur Alfian Halim
Desain cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2026
Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang
All rights reserved

Diterbitkan oleh:
Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022
18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No. 18, Kel. Kebagusan,
Kec. Pasar Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
publicaindonesiautama@gmail.com

KATA PENGANTAR

Bismillāhirraḥmānirraḥīm

Segala puji hanya milik Allah Swt. yang telah memuliakan manusia dengan ilmu pengetahuan dan menjadikan bahasa sebagai sarana memahami kehidupan, membangun peradaban, serta menyampaikan risalah. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., sang pembawa wahyu yang mengajarkan Al-Qur'an dengan bahasa Arab yang indah, jelas, dan penuh hikmah.

Buku ini lahir dari sebuah kegelisahan yang telah saya temui selama bertahun-tahun mendampingi para pembelajar dan pengajar bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan. Kegelisahan itu bukan karena bahasa Arab terlalu sulit, melainkan karena begitu banyak orang telah diyakinkan sejak awal bahwa bahasa Arab memang sulit. Akibatnya, sebelum belajar mereka sudah merasa takut. Sebelum mencoba mereka sudah merasa gagal. Sebelum memahami mereka sudah memutuskan bahwa bahasa Arab hanya untuk orang-orang tertentu.

Padahal, tidak ada bahasa yang diciptakan untuk menyulitkan manusia. Setiap bahasa memiliki sistem, pola, dan logikanya sendiri. Bahasa Arab pun demikian. Ia bukan bahasa yang rumit, melainkan bahasa yang sangat teratur. Bahkan, dibandingkan banyak bahasa lain, bahasa Arab memiliki kaidah yang sistematis, konsisten, dan mudah dipelajari apabila dipahami melalui pendekatan yang tepat.

Kesulitan yang selama ini dirasakan sebagian besar pembelajar sering kali bukan berasal dari bahasa Arab itu sendiri, tetapi dari cara belajar yang kurang sesuai. Terlalu banyak hafalan tanpa pemahaman, terlalu banyak istilah tanpa contoh, terlalu banyak teori tanpa praktik, serta terlalu banyak rasa takut untuk mencoba. Akibatnya, belajar bahasa Arab berubah menjadi aktivitas yang melelahkan, padahal seharusnya menjadi perjalanan intelektual yang menyenangkan.

Hal yang sama juga dialami oleh banyak pengajar. Tidak sedikit guru yang merasa bahwa mengajar bahasa Arab adalah pekerjaan yang berat karena harus menjelaskan kaidah yang dianggap rumit kepada peserta didik. Padahal hakikat mengajar bukanlah memindahkan seluruh isi buku ke kepala peserta didik, melainkan membantu mereka menemukan cara berpikir yang benar. Ketika guru mampu menyederhanakan konsep tanpa mengurangi substansinya, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan membangun suasana belajar yang menyenangkan, maka bahasa Arab akan terasa dekat, mudah dipahami, dan dicintai.

Karena itulah, buku ini disusun dengan sebuah keyakinan sederhana namun sangat mendasar: **belajar bahasa Arab itu mudah, dan mengajar bahasa Arab pun mudah apabila dilakukan dengan cara yang benar.**

Buku ini tidak dirancang untuk memenuhi rak perpustakaan, tetapi untuk menemani proses belajar. Setiap bab disusun secara bertahap, dimulai dari konsep yang paling mendasar menuju materi yang lebih kompleks. Pembaca diajak memahami karakteristik bahasa Arab, mengenal jenis-jenis kata, membangun frasa, memahami fungsi kata tanya, menggunakan ungkapan waktu, hingga mampu menyusun berbagai bentuk kalimat secara runtut. Setiap pembahasan dilengkapi dengan contoh, rangkuman, dan latihan sehingga konsep yang dipelajari dapat langsung dipraktikkan.

Harapan saya, para pembelajar tidak lagi memandang bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang menakutkan, melainkan sebagai keterampilan yang dapat dikuasai sedikit demi sedikit melalui latihan yang konsisten. Tidak perlu menjadi sempurna dalam satu hari. Yang diperlukan hanyalah kemauan untuk terus belajar, keberanian untuk mencoba, dan kesabaran untuk memperbaiki kesalahan. Sebab, kesalahan bukanlah bukti ketidakmampuan, tetapi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar.

Kepada para guru, dosen, ustadz, dan siapa pun yang mengabdikan diri dalam mengajarkan bahasa Arab, buku ini juga ingin menyampaikan sebuah pesan penting. Tugas seorang pendidik bukan membuat peserta didik kagum terhadap sulitnya bahasa Arab, melainkan membuat mereka percaya bahwa mereka mampu menguasainya. Guru terbaik bukanlah yang paling banyak

menjelaskan, tetapi yang paling banyak menumbuhkan kepercayaan diri peserta didiknya. Ketika seorang guru mampu mengubah rasa takut menjadi rasa ingin tahu, maka saat itulah pembelajaran yang sesungguhnya dimulai.

Bahasa Arab bukan sekadar bahasa komunikasi. Ia adalah bahasa ilmu pengetahuan, bahasa kebudayaan, bahasa peradaban, dan yang paling utama adalah bahasa Al-Qur'an. Menguasainya berarti membuka pintu yang lebih luas untuk memahami khazanah keilmuan Islam sekaligus menjalin komunikasi dengan jutaan penutur di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab bukan hanya investasi akademik, tetapi juga investasi intelektual dan spiritual yang akan memberikan manfaat sepanjang hayat.

Akhirnya, semoga buku ini menjadi sahabat belajar yang menyenangkan, memberikan kemudahan bagi para pembelajar, menginspirasi para pengajar, serta menjadi amal jariyah yang terus mengalir manfaatnya. Saya menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, segala kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat saya harapkan demi penyempurnaan pada edisi-edisi berikutnya.

Depok, 01 Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar v
Daftar Isi ix

Bab I
Karakteristik Bahasa Arab 1
A. Pengertian Bahasa Arab 1
B. Karakteristik Bahasa Arab 2
C. Penerapan Karakteristik Unik Bahasa Arab dalam Pengajaran Bahasa Arab 4
D. Belajar Bahasa Arab itu Mudah di Awal 9

Bab II
Kata dan Pembagiannya (الْكَلِمَةُ وَأَقْسَامُهَا) 13
A. Pendahuluan 13
B. Kata Benda (Isim) 13
C. Kata Kerja (*Fi'il*) 15
D. Kata Depan/Tugas (*Harf*) 16

Bab III
Macam-Macam Isim 21
A. Pendahuluan 21
B. Pembagian Isim 21
C. Peta Konsep Singkat Isim 27

Bab IV
Frasa *Idhafah* dan Frasa *Na'at* 31
A. Pendahuluan 31
B. Frasa *Idhafah* (التَّرْكِيْبُ الْإِضَافِيُّ) 31
C. Frasa *Na'at* (التَّرْكِيْبُ الْوَصْفِيُّ) 33
D. Perbedaan Frasa *Idhafah* dan Frasa *Na'at* 35

Bab V
Macam-Macam *Fi'il* dan Derivasinya 41
A. Pendahuluan 41
B. Pengertian *Fi'il* 41

C. Ciri-Ciri *Fi'il* 42
D. Fi'il Madhi 42
E. Fi'il Mudhari' 44
F. Fi'il Amr 45

Bab VI
Macam-Macam Huruf (الحُرُوفُ) 49
A. Pendahuluan 49
B. Pengertian Huruf 49
C. Pembagian Huruf 50

Bab VII
Macam-Macam Kata Tanya (أَدَوَاتُ الِاسْتِفْهَامِ) 57
A. Pendahuluan 57
B. Pengertian Kata Tanya 57
C. Macam-Macam Kata Tanya 57
D. Arti dan Penggunaan Kata Tanya 58

Bab VIII
Waktu dan Jam (الْوَقْتُ وَالسَّاعَةُ) 65
A. Pendahuluan 65
B. Pengertian Waktu dan Jam 65
C. Kosakata Jam 66
D. Percakapan tentang Jam 68

Bab IX
Kalimat dan Pemagiannya (الْجُمْلَةُ وَأَقْسَامُهَا) 73
A. Pendahuluan 73
B. Pengertian Kalimat 73
C. Kalimat Nomina (الجُمْلَةُ الاسْمِيَّةُ) 74
D. Kalimat Verba (الجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ) 74
E. Kalimat Dasar 75
F. Kalimat Majemuk 76

Biografi Penulis 80

BAB I

KARAKTERISTIK BAHASA ARAB

A. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo-Arami. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semit. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an. Berdasarkan penyebaran geografisnya, bahasa Arab percakapan memiliki banyak variasi (dialek), beberapa dialeknya bahkan tidak dapat saling mengerti satu sama lain. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 subbahasa dalam ISO639-3. Bahasa Arab baku (kadang-kadang disebut bahasa Arab sastra) diajarkan secara luas di sekolah dan universitas, serta digunakan di tempat kerja, pemerintahan, dan media massa.

Bahasa Arab baku berasal dari bahasa Arab klasik, satu-satunya anggota rumpun bahasa Arabia Utara Kuno yang saat ini masih digunakan, sebagaimana terlihat dalam prasasti peninggalan Arab pra-Islam yang berasal dari abad ke-4. Bahasa Arab klasik juga telah menjadi bahasa kesusastraan dan bahasa peribadatan Islam sejak lebih kurang abad ke-6. Abjad Arab ditulis dari kanan ke kiri.

Bahasa Arab telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa. Semasa Abad Pertengahan bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutamanya dalam sains, matematika, dan filsafat, yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kosakata dari bahasa Arab.

B. Karakteristik Bahasa Arab

Secara etimologi, karakteristik berasal dari akar kata bahasa Inggris, yaitu *character* yang berarti watak, sifat, ciri. Kata *characteristic* berarti sifat yang khas atau ciri khas sesuatu. Achmad Maulana mengartikan karakteristik dengan ciri khas, bentuk-bentuk watak dan tabiat individu, corak tingkah laku atau tanda khusus. Dalam istilah bahasa Arab, kata karakteristik dikenal dengan *khashaish* sebagai bentuk jamak dari *khashah* yang diartikan dengan kekhususan atau keistimewaan. Maka dapat dikatakan bahwa karakteristik bahasa Arab adalah bentuk watak dan ciri khas atau tanda-tanda khusus yang dimiliki bahasa Arab.

Pengetahuan tentang karakteristik bahasa Arab merupakan tuntutan yang harus dipahami oleh para pengajar bahasa Arab, karena pemahaman akan diskursus ini akan memudahkan mereka yang berkecimpung pada bidang pendidikan dan pengajaran bahasa Arab dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Tetapi perlu diperhatikan bahwa karakteristik bahasa Arab tidaklah identik dengan kesulitannya, karena dengan memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang karakteristiknya, setidaknya akan tersingkap kelebihan-kelebihan yang ada pada tubuh bahasa Arab, dan menjadi aspek kemudahan yang menjadi pintu untuk membuka jalan bagi mereka yang ingin mempelajari dan mendalaminya.

Bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik dan universal. Dikatakan unik karena bahasa Arab memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya. Sedangkan universal berarti ada kesamaan nilai antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya.

Karakteristik universalitas bahasa Arab universal berarti adanya kesamaan nilai antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya. Karakteristik universalitas bahasa Arab antara lain dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang beragam, yang meliputi a) ragam sosial atau sosiolek, yaitu ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi sosial ekonomi penuturnya; b) ragam geografis, ragam bahasa yang menunjukkan letak geografis penutur antara satu daerah dengan daerah lain, sehingga melahirkan dialek yang beragam; dan c) ragam idiolek, yaitu

ragam bahasa yang menunjukkan integritas kepribadian setiap individu masyarakat

2. Bahasa Arab dapat diekspresikan secara lisan atau pun tulisan. Menurut Bloomfield, bahasa lisan merupakan hakikat adanya suatu bahasa. Realitas ini dapat dipahami karena adanya bentang sejarah peradaban manusia terlihat jelas mereka pada umumnya berbahasa lisan, meskipun di antara mereka tidak dapat menulis dan tidak mengenal lambang tulisan. Bahasa lisan sebagai sistem verbal lebih banyak dipakai oleh manusia dalam berkomunikasi antara satu dengan lainnya antaranggota masyarakat di lingkungannya. Hal ini dimaksudkan agar penyampaian pesan lebih cepat dipahami maknanya oleh masyarakat sasaran.

Bahasa Arab memiliki sistem, aturan, dan perangkat yang khas, antara lain sebagai berikut.

1. Sistemis, bahasa yang memiliki *system standard* yang terdiri dari sejumlah subsistem (subsistem tata bunyi, tata kata, kalimat, sintaks, gramatikal, wacana, dll.).
2. Sistematis, artinya bahasa Arab juga memiliki aturan-aturan khusus, di mana masing-masing komponen subsistem bahasa bekerja secara sinergis dan sesuai dengan fungsinya.
3. Komplet, maksudnya bahasa itu memiliki semua perangkat yang dibutuhkan oleh masyarakat pemakai bahasa itu ketika digunakan untuk sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi dan bersosialisasi antarmereka.

Bahasa Arab memiliki sifat yang arbitrer dan simbolis. Arbitrer berarti manasuka, artinya tidak adanya hubungan rasional antara lambang verbal dengan acuannya. Kata dalam setiap bahasa merupakan lambang-lambang benda nyata, abstrak, gagasan, dan sebagainya. Dengan sifat simbolis yang dimiliki bahasa, manusia dapat mengabstraksikan berbagai pengalaman dan buah pikirannya tentang berbagai hal, termasuk hal-hal yang kelak akan dialaminya.

1. Bahasa Arab berpotensi untuk berkembang, produktif, dan kreatif. Hal ini terjadi karena perkembangan bahasa selalu mengikuti perkembangan peradaban manusia, sehingga muncul kata dan istilah-istilah bahasa baru yang digunakan

untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

2. Bahasa Arab merupakan fenomena individu dan fenomena sosial. Sebagai fenomena individu, bahasa merupakan ciri khas kemanusiaan. Ia bersifat insani karena hanya manusia yang mempunyai kemampuan berbahasa verbal. Adapun sebagai fenomena sosial, bahasa merupakan konvensi suatu masyarakat pemilik atau pemakai bahasa itu. Seseorang menggunakan bahasa sesuai norma-norma yang disepakati atau ditetapkan untuk bahasa tersebut. Kesepakatan di sini maksudnya bukanlah kesepakatan formal sebagai hasil konferensi atau muktamar yang melibatkan anggota masyarakat luas. Kesepakatan yang dimaksudkan pada dasarnya merupakan kebiasaan yang berlangsung turun temurun dari nenek moyang, yang sifatnya mengikat dan harus diikuti oleh semua pengguna bahasa. Jika seseorang tidak mematuhi atau menyimpang dari kesepakatan bersama tersebut, maka bahasa yang dituturkannya tidak akan dipahami, atau paling tidak, akan dipahami secara menyimpang (*misunderstanding*) oleh orang lain dalam masyarakat yang sama.

C. Penerapan Karakteristik Unik Bahasa Arab dalam Pengajaran Bahasa Arab

Pada bagian ini, penulis akan mengetengahkan beberapa ciri-ciri khusus bahasa Arab yang dianggap unik dan tidak dimiliki bahasa-bahasa lain di dunia, terutama bahasa Indonesia. Ciri-ciri khusus ini perlu diketahui oleh para pengajar bahasa agar memudahkannya dalam menyusun dan mengembangkan berbagai strategi pembelajaran bahasa, khususnya bagi non-Arab. Ciri-ciri khusus tersebut dapat ditemui dalam aspek-aspek bahasa, sebagai berikut.

1. Aspek Bunyi

   Bahasa pada hakikatnya adanya bunyi, yaitu berupa gelombang udara yang keluar dari paru-paru melalui pipa suara dan melintasi organ-organ *speech* atau alat bunyi. Proses terjadinya bahasa apa pun di dunia ini adalah sama. Maka tidak asing

apabila ada beberapa bunyi bahasa yang hampir dimiliki oleh beberapa bahasa di dunia, seperti bunyi m, n, l, k, dan s.

Bahasa Arab, sebagai salah satu rumpun bahasa Semit, memiliki ciri-ciri khusus dalam aspek bunyi yang tidak dimiliki bahasa lain, terutama bila dibandingkan dengan bahasa Indonesia atau bahasa-bahasa daerah yang banyak digunakan di seluruh pelosok tanah air Indonesia. Ciri-ciri khusus itu sebagai berikut.

a. Vokal panjang dianggap sebagai fonem (أَ . ِي أُو).
b. Bunyi tenggorokan (الحلق أصوات), yaitu ح dan ع .
c. Bunyi tebal (أصوات مطبقة), yaitu ط ,ص ,ض ,ظ.
d. Tekanan bunyi dalam kata atau stres (النبر).
e. Bunyi bilabial dental (اﻨﻰ,أسنان شفوى), yaitu ف.

Dan untuk mengetahui di mana letak نبر dalam suatu kata, kita harus mengetahui jenis *syllable* atau suku kata dalam bahasa Arab. Ada lima macam *syllable* atau *maqtha* yang berlaku dalam bahasa Arab *fusha*, sebagai berikut.

a. CV (ح ص) seperti بَ . لَ . مِ.
b. CVV (ح ح ص) seperti قُو . لَا . فِي.
c. CVC (ص ح ص) seperti قَلْ . مِنْ . لَمْ.
d. CVVC (ص ح ح ص) seperti بَيْتْ . صَوْتْ . قَوْمْ.
e. CVCC (ص ص ح ص) seperti بِنْتْ . جِبْرْ . فِكْرْ.

Untuk menentukan letak نبر dalam suatu kata, para ahli berbeda pendapat. Sebagai contoh, menurut Ibrahim Anis, letak نبر (stres) dalam suatu kata bahasa Arab dapat dilihat dari macam atau jenis suku kata atau *syllable* paling akhir dari kata itu. Bila suku kata akhir itu berupa jenis keempat atau kelima (CVVC atau CVCC) maka di situlah letak *nabr*-nya. Contoh kata نست,عين dan مست,قر, *nabr*-nya ada pada suku kata عين dan ر,ق.

Apabila suku kata terakhir dari jenis keempat atau kelima, lihat suku kata sebelum akhir. Bila ia berupa jenis *syllable* kedua atau ketiga (CVV atau CVC), maka di situ letak *nabr*-nya. Contoh pada kata يستحيل dan استغ,فر letak *nabr*-nya pada suku kata حي dan تغ.

Dan apabila suku kata sebelum akhir bukan dari jenis kedua atau ketiga, artinya jenis pertama, maka lihat kembali suku kata ketiga dari akhir, seperti pada kata جلس dan اجتمع.

Menurut Brockelmann (linguis Jerman), نبر (stres) dalam kata bahasa Arab bisa diketahui dengan cara menelusuri jenis suku kata dari akhir suatu kata sampai awal. Kapan kita menemui suku kata atau مقطع panjang, yaitu jenis kedua, ketiga, keempat, atau kelima dalam kata itu, maka di situlah *nabr*-nya. Dan bila tidak ditemui مقطع panjang pada kata tersebut, berarti *nabr*-nya ada pada suku kata pertama dari depan dalam kata tersebut. Contohnya sebagai berikut.

a. يقاتل *nabr*-nya pada قا.
b. يجت,مع *nabr*-nya pada يج.
c. جمع *nabr*-nya pada ـَج.

Jadi perlu diingat bahwa *nabr* atau stres itu ada dalam bahasa Arab, meskipun bukan merupakan fonem yang membedakan arti.

2. Aspek Kosakata

Ciri khas kedua yang dimiliki bahasa Arab adalah pola pembentukan kata yang sangat fleksibel, baik melalui derivasi (قاق,است ريف,تص) maupun dengan cara infleksi (ى,إعراب ريف,تص). Dengan melalui dua cara pembentukan kata ini, bahasa Arab menjadi sangat kaya sekali dengan kosakata. Misalnya dari akar kata علم, bila dikembangkan dengan cara اشتقاق.

Dari masing-masing kata ini dapat lagi kembangkan dengan cara ى,إعراب ريف,تص sehingga akan lebih memperkaya bahasa Arab. Dari kata علم saja akan menjadi ratusan kata. Bahkan menurut suatu penelitian, unsur bunyi yang ada pada suatu kata, meskipun urutan letaknya dalam kata tersebut berbeda akan mengandung arti dasar yang sama.

3. Aspek Kalimat

a. *I'râb*

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki sistem *i'râb* terlengkap yang mungkin tidak dimiliki oleh bahasa lain. *I'râb* adalah perubahan bunyi akhir kata, baik berupa harakat atau pun berupa huruf sesuai dengan jabatan atau kedudukan kata dalam suatu kalimat. *I'râb* berfungsi untuk membedakan antara jabatan suatu kata dengan kata yang

lain yang sekaligus dapat mengubah pengertian kalimat tersebut. Contohnya sebagai berikut.

1) هذا قاتلٌ أخى
2) هذا قاتلَ أخى

Dua kalimat itu sangat berbeda sekali artinya, hanya karena perbedaan bunyi akhir kata *qâtil* (قاتل).Yang pertama dibaca tanwin dan yang kedua tidak dibaca tanwin (diidafahkan). Maka kalimat pertama berarti orang ini yang membunuh saudaraku, sedang kalimat kedua artinya orang ini adalah pembunuh saudaraku. Contoh lain sebagai berikut.

1) خالداً ن أحس ما (Latin) artinya alangkah baiknya si Khalid.
2) خالدٍ ن أحس ما artinya apa yang baik pada si Khalid?
3) خالدٌ ن أحس ما artinya apa yang diperbuat baik oleh si Khalid?

b. *Jumlah fi'liyyah* dan *jumlah ismiyyah*

Komponen kalimat dalam bahasa apa pun pada dasarnya sama, yaitu subjek, predikat dan objek. Namun, yang berbeda antara satu bahasa dengan bahasa lainnya adalah struktur atau susunan (تركيب) kalimat itu. Pola kalimat sederhana dalam bahasa Arab sebagai berikut.

1) اسم +اسم.
2) فعل +اسم.

Sementara dalam bahasa Indonesia pola kalimatnya sebagai berikut.

1) KB + KB.
2) KB + KK.

Pola فعل + اسم dalam bahasa Arab sudah dianggap dua kalimat. Dari perbandingan itu, tampak bahwa pola اسم + فعل hanya dimiliki bahasa Arab. Meskipun kadang ada ungkapan bahasa dalam percakapan sehari-hari pola yang sama dengan ini ditemui dalam bahasa Indonesia seperti turun hujan, tetapi ungkapan itu biasanya didahului oleh keterangan waktu umpamanya tadi malam turun hujan.

c. *Muthâbaqah* (*concord*)

Ciri yang sangat menonjol dalam susunan kalimat bahasa Arab adalah diharuskannya *muthâbaqah* atau persesuaian antara beberapa bentuk kalimat. Misalnya harus ada

muthâbaqah antara *mubtada'* dan *khabar* dalam hal '*adad* (*mufrad*, *mutsannâ*, dan *jama'*) dan dalam jenis (*mudzakkar* dan *muannats*), harus ada *muthâbaqah* antara *maushûf* dan *shifat* dalam hal *'adad*, jenis, *i'râb* (*rafa'*, *nashb*, *jar*), dan *nakirah* serta *ma'rifah*-nya. Begitu juga harus ada *muthâbaqah* antara *hâl* dan *shâhib al-hâl* dalam '*adad* dan jenisnya.

4. Aspek Huruf

   Berikut ciri yang tampak dominan pada huruf-huruf bahasa Arab.

   a. Bahasa Arab memiliki ragam huruf dalam penempatan susunan kata, yaitu ada huruf yang terpisah, ada bentuk huruf di awal kata, tengah, dan akhir kata.
   b. Setiap satu huruf hanya melambangkan satu bunyi.
   c. Cara penulisan berbeda dengan penulisan huruf Latin, yakni dari arah kanan ke kiri.

   Di samping itu, ada beberapa huruf yang tidak dibunyikan seperti pada kata-kata: طالب أنا ال. – أنا – الزكوة – أولئك, dan sebaliknya, ada beberapa bunyi yang tidak dilambangkan dalam bentuk huruf seperti هذا – ذلك – أن ت .

   Pemaparan beberapa karakteristik unik bahasa Arab di atas setidaknya dapat dijadikan acuan dalam pengajaran bahasa Arab untuk non-Arab, sehingga memudahkan para pengajar dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

   Secara kodrati, manusia pertama kali mengenal bahasa melalui pendengaran, setelah itu berbicara, membaca, kemudian menulis. Demikian pula halnya dengan pengajaran bahasa Arab, hendaknya harus dimulai dengan melatih anak untuk selalu mendengar bahasa Arab. Langkah pertama ini dapat dilakukan dengan memasukkan anak ke dalam lingkungan bahasa Arab (اللغوية البيئة) atau ke dalam laboratorium bahasa. Guru dapat juga menciptakan ruang kelas dengan selalu aktif menggunakan bahasa Arab sebagai pengantarnya, hal ini akan menarik perhatian siswa untuk berbicara seperti gurunya dengan menyimak atau disebut dengan *listening*.

Tahap selanjutnya adalah bercakap-cakap atau *speaking*. Langkah kedua ini harus didukung oleh perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa. Guru jangan menyuruh siswa untuk menghafalkan kamus, tetapi guru bisa mengajarkan kata-kata yang dipakai sehari-hari sehingga dapat dipraktikkan anak didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pembelajaran bahasa Arab, cara ini disebut dengan *muhâdatsah*.

Langkah selanjutnya adalah membaca (*reading*). Pada tahap ini siswa mulai diperkenalkan dengan bacaan atau wacana bahasa Arab yang telah menggunakan gramatika yang benar. Penerjemahan kata atau wacana seminimal mungkin dilakukan oleh guru guna mendorong siswa untuk memahami teks tanpa membutuhkan penerjemahan secara utuh.

Setelah siswa memperoleh kemahiran membaca, maka tahap berikutnya yaitu menulis (*writing*) yang dalam bahasa Arab disebut *insya'*. Dengan berbekal hasil membaca berbagai wacana atau bacaan yang baik, maka siswa perlahan-lahan dapat mengungkapkan pikirannya dalam sebuah tulisan. Dengan begitu maka empat kemahiran bahasa telah diperoleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemahiran bahasa ini kelak akan dapat dijadikan sarana dalam mempelajari, mengkaji dan mengembangkan ilmu-ilmu yang lainnya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan masyarakat luas.

D. Belajar Bahasa Arab itu Mudah di Awal

Banyak orang yang beranggapan belajar *bahasa Arab sulit* dan rumit. Padahal bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan bahasa internasional. Sebagai produk budaya, bahasa bisa dipelajari. Sulit atau mudahnya belajar bahasa sebenarnya tergantung dari orang yang menyikapinya. Pada kenyataannya banyak orang yang menguasai bahasa Inggris. Jadi manakah lebih mudah dipelajari, bahasa Arab atau bahasa Inggris? Haruskah bahasa Arab terus menjadi momok yang mengerikan dan sulit dipelajari?

Ada suatu ungkapan *"jarrib wala hizhtakun,"* dari ungkapan ini dapat disimpulkan beberapa hal berikut. *Pertama*, bahwa belajar

itu adalah dengan mencoba, artinya tidak takut salah, terus-menerus, tidak pernah putus asa, tidak pernah patah arang di tengah jalan, selalu mencatat, dan bila perlu sering-sering bergaul dengan orang asing *(native speaker*). Mencari bahan-bahan *istima'*, atau lainnya di internet, buku, maupun pada narasumber atau pakar bahasa. Sehingga kita akan selalu terpacu untuk berlatih, dan terus berlatih.

Kedua, berlatih berbicara sendiri baik di kamar belajar, ruang makan, dan di kantin. Yang orientasinya apabila bertemu teman langsung dipraktikkan, baik ketika mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan pada diskusi, atau acara seminar dengan bahasa Arab walaupun masih terbata-bata atau belum lancar. Ketika sudah terbiasa berbicara dengan bahasa Arab harus diseimbangkan dengan menulis, intinya belajar bahasa itu harus melalui proses dan bertahap bukan instan atau asal bisa. Sebab belajar adalah berlatih dari yang mudah sampai pada yang sulit, kompleks, dan itu mungkin butuh waktu, tidak seperti bikin mi instan yang sekali diaduk langsung jadi. Dan terus-menerus mencari, dan berlatih karena dengan semangat maka akan timbul kebiasaan berbahasa, baik lisan maupun tulisan.

Rangkuman

Pengetahuan karakteristik suatu bahasa merupakan salah satu cara memasuki pintu gerbang pemahaman bahasa tersebut. Begitu juga halnya dengan bahasa Arab yang memiliki ciri dan kekhususan yang berbeda dan mungkin juga tidak dimiliki oleh bahasa lain di dunia. Hal ini sangat perlu diketahui oleh para pengajar bahasa Arab dari segala tingkatan dan jenjang pendidikan. Namun faktor penting yang tidak bisa dinafikan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adanya *sense of belonging* yang harus ada pada diri setiap umat Islam pada bahasa Arab.

Soal Latihan

1. Jelaskan bahwa bahasa Arab memiliki sistem, aturan dan perangkat yang khas!
2. Jelaskan ciri-ciri khusus bahasa Arab dari aspek bunyi!
3. Jelaskan ciri-ciri khusus bahasa Arab dari aspek kosakata!
4. Jelaskan ciri-ciri khusus bahasa Arab dari aspek kalimat!